

# **FENOMENA PERGAULAN BEBAS MAHASISWA**

( Studi Kasus Kebebasan Seksual Rahmania Perspektif Psikologi Agama )

## **SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



*Oleh :*

**David Auliya Arsyad**

**NIM : E02213006**

**JURUSAN STUDI AGAMA - AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

NAMA : DAVID AULIYA ARSYAD

NIM : E02213006

JURUSAN : STUDI AGAMA - AGAMA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Januari 2018

Saya yang menyatakan

A green rectangular stamp with the text "TERAI NASPE" and "DAVID AULIYA ARSYAD" is visible. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

DAVID AULIYA ARSYAD

E02213006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini di susun oleh :

Nama : David Auliya Arsyad

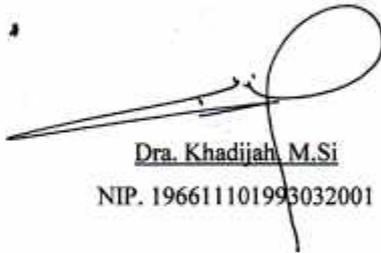
NIM : E02213006

Judul : Fenomena Pergaulan Bebas Mahasiswa (Studi Kasus  
Kebebasan Seksual Rahmania Perspektif Psikologi Agama)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Januari 2018

Pembimbing,



Dra. Khadijah M.Si  
NIP. 196611101993032001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh *David Aulya Arsyad* ini telah dipertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Januari 2018

Mengesahkan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Syuluddin dan Filsafat  
Dekan,



Dr. Suhid, M. Ag.  
NIP. 196310021993031002  
Ketua,



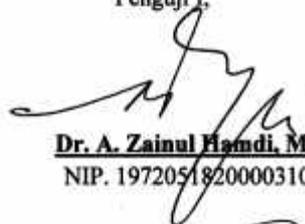
Dra. Khadijah, M. Si  
NIP. 196611101993032001

Sekretaris,



Purwanto, MHI  
NIP. 197804172009011009

Penguji I,



Dr. A. Zainul Hamdi, M. Ag  
NIP. 197205182000031001

Penguji II,



Drs. Zainul Arifin, M. Ag  
NIP. 195602021990031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagaisivitasakademika UIN SunanAmpel Surabaya, yang bertandatangan di bawahini, saya:

Nama : DAVID AULIYA ARSYAD  
NIM : E02213006  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ STUDI AGAMA - AGAMA  
E-mail address : davidarsyad9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain  (.....)

Yang berjudul :

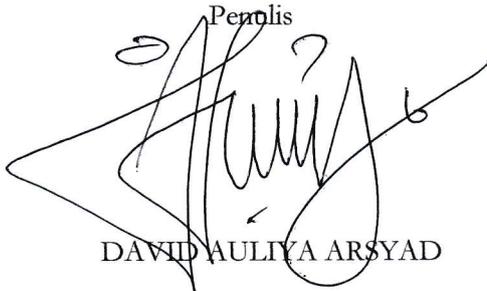
*FENOMENA PERGAULAN BEBAS (KEBEBASAN SEKSUAL RAHMANIA  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA)*

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih - media/format - kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 February 2018

Penulis  
  
DAVID AULIYA ARSYAD

















Berbagai cerita deskripsi perilaku defleksi akibat pergaulan bebas, dengan alasan membiayai keperluan pendidikan di kota Surabaya, memenuhi kebutuhan hidup, (*Avountour*) penikmat seks dalam mencari klient dan untuk memenuhi *life style* pergaulan di kota Surabaya.<sup>17</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fenomena pergaulan bebas mahasiswa (khususnya studi kasus kebebasan seksual Rahmania) ?
2. Bagaimana tindakan preventif dan solusi terhadap perilaku kebebasan seksual mahasiswa (khususnya Rahmania) dengan perspektif Psikologi Agama ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Kesempurnaan sebuah penelitian akan terlihat apabila adanya tujuan dari penelitian yang akan diteliti sebagai tolak ukur dari sebuah penelitian, adapun tujuan dari penelitian ialah :

1. Menjelaskan fenomena pergaulan bebas mahasiswa remaja, dimana fase remaja merupakan waktu untuk menjelajah dan bereksperimen, berfantasi seksual, tingkah laku seksual respons perilaku defleksi mahasiswa dalam pubertas dan rasa keingintahuan tentang seksualitas.
2. Mencari interkoneksi mahasiswa di kota Surabaya tentang wawasan seksualitas, Bimbingan dan kontrol sosial membangun norma masyarakat dilingkungan sangat diperlukan meski banyak hal tabu. Memberikan rasa empati dan sosialisasi untuk berbagai kemungkinan jika kaum remaja terpelajar (mahasiswa) jika sudah terjerumus ke dunia pergaulan bebas.
3. Menjelaskan kebebasan seks bagi mahasiswa remaja dalam perspektif keilmuan psikologi agama.

---

<sup>17</sup> Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 49

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Terkait dengan tujuan penelitian diatas maka peneliti uraikan manfaat dari penelitian ini terdiri dari :

1. Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah wawasan ilmu pengetahuan.
  - b. Untuk menambah referensi bagi jurusan Studi Agama-Agama.
  - c. Untuk menggunakan konsep-konsep baru mengenai fenomena pergulan bebas yang menyebabkan remaja menjadi *juvenile delinquency* (kenakalan remaja), untuk dikembangkan secara komprehensif dalam studi Perbandingan agama, khususnya dalam mata kuliah Psikologi Agama dan Bimbingan Konseling, agar memberikan tindakan preventif dan menyiapkan mahasiswa yang berpikiran progresif dengan tantangan zaman serba dinamis.
2. Praktis
  - a. Dapat di jadikan sebagai bahan referensi riset dan acuan dalam mengembangkan riset yang lebih lanjut, mengenai fenomena pergulan bebas di kota surabaya bagi peneliti selanjutnya.
  - b. Dapat menjadikan tolak ukur dan sebagai bahan pertimbangan serta bermanfaat bagi kalangan mahasiswa remaja yang bisa menela'ah dalam bergaul dizaman yang dinamis dengan masyarakat *permisif* (serba boleh).

## E. Penegasan Judul

Agar memperoleh pemahaman integral serta pemahaman yang keliru dalam memahami dan untuk mengetahui gambaran kongkrit dari persoalan yang akan diangkat dalam penulisan proposal ini, maka perlu penegasan judul dari setiap istilah yang dipakai. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa kata dan arti dengan judul. “*Fenomena pergaulan bebas mahasiswa (Studi kasus Kebebasan Seksual Rahmania perspektif psikologi agama)*” Penulis akan menegaskan apa yang dimaksud dalam judul proposal penelitian ini sebagai berikut:

*Fenomena* : Sesuatu fakta dan gejala-gejala kejadian realitas ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang bisa diamati secara langsung.<sup>18</sup>

*Pergaulanbebas*: Menciptakan interaksi pengetahuan sosial dan kemampuan proses informasi sosial berhubungan dan hubungan dengan teman sebaya yang meningkat. salah satu gejala seks yang defleksi, dimana gejala seks yang diawali pergaulan bebas, dendam dan mencari kenikmatan seks *avountour*(penikmat seks) bersama partner yang masih suci (perjaka) dipihak lelaki.<sup>19</sup>

*Seks* : Merupakan prilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebutuhan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat luas<sup>20</sup>.

*Remaja* : Suatu usia di mana individu terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah

<sup>18</sup> Buhani MS, *Kamus Ilmiah populer* ( Jombang: Lintas Media, 2007), 146

<sup>19</sup> Poewardarinta, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 178

<sup>20</sup> Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*(Yogyakarta; penertbit Fak Psikologi UGM, 1983) 14





*Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya*, Karya Soetanto Hartono, Fakultas Ilmu Keolaragaan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Psikologi – Vol 5 No 14 September 2003 halaman 297, penelitian secara kualitatif dengan target mahasiswa di universitas Surabaya yang mempunyai argumentatife dan pengalaman masalah seks dalam keseharian.<sup>29</sup>

*Libido* Karya Roger Kennedy dimana sebuah catatan seri gagasan psikoanalisis, dengan mendiskripsikan dan mengkritik teori libido dari tokoh Sigmund Freud.<sup>30</sup>

Tela'ahpustaka yang berhubungan dan relevansi erat dengan topik kejanggalan sikap dalam meresponperkembangan zamanremaja dikhususkanmahasiswa dan kebebasan seksual dari Rahmania dalam pergaulan bebas yang semakin tidak terkontrol dan bertentangan dalam norma agama dan budaya.Bahwa penelitian yang dikaji ini sedikit mempunyai persamaan penelitian dari Soetanto Hartono. Namun, persamaannya hanya penelitian tersebut lebih general. Skripsi yang dikaji ini menempatkan satu penelitian yang spesifik dari satu pembahasan dari mahasiswa di Surabaya. Skripsi ini menjelaskan sedikit berbeda dari referensi lain, karena menjelaskan secara spesifik dan komprehensif satu mahaiswa dari sekian perilaku menyimpang.

## **G. Kajian Teoritis**

Berbagai pendekatanpenelitian menela'ah berbagai sikap dalam pergaulan bebasremaja, mencari relevansidinamika dan gejala masalahpergaulan bebas dalam keseharian remaja. Dengan demikiansangat menarik untuk diteliti lebih komprehensif dengan masalah pergaulan bebas yang semakin jauh darinorma-norma agama dan budaya masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan budaya malu.Sebagai landasan dalam melakukan penelitian tersebut, dengan pendekatan psikologi agama. Penelitian ini menekankan teori

<sup>29</sup>Soetanto Hartono, *Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya*( Jurnal Fakultas Ilmu Keolaragaan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Psikologi – Vol 5 No 14 September 2003), 97

<sup>30</sup> Roger Kennedy, *LIBIDO* (Jogjakarta: Pohon Sukma 2003), Terj Basuki Heru Winarno, 6













fenomena pergaulan bebas bagi remaja (mahasiswa) yang dikorelasikan dengan studi keilmuan akademis. Dengan kajian pustaka ini pembaca dapat mengetahui tentang fenomena pergaulan bebas bagi remaja, perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja. Dalam bab ini juga diuraikan dengan landasan teori tentang pengertian remaja, perkembangan jiwa keagamaan dalam remaja dan teori tokoh psikologi Sigmund Freud dan Al-Ghozali tentang dorongan alamiah seksual dan defleksi dalam pergaulan bebas dengan perspektif psikologi agama.

Bab (III) Pada bab ketiga merupakan gambaran profil narasumber dengan korelasi teori dari Sigmund Freud dan Imam Al-Ghozali dengan kajian dalam keilmuan psikologi agama dan langkah – langkah penelitian secara operasional yang menyangkut jenis pendekatan penelitian dan prosedur pengumpulan data .

Bab (IV) Pada keempat hasil penelitian dan pembahasan tentang uraian analisa data, berisikan hasil temuan yang diperoleh dengan metode dan prosedur. Yang merupakan jawaban atas rumusan masalah diuraikan dalam bab sebelumnya dengan landasan teori.

Bab (V) Pada bab terakhir penutup merupakan akhir bab dari penelitian. Pada bab ini membahas tentang temuan pokok atau konklusi, implikasi dan tindak lanjut penelitian. penutup yang terdiri dari dalam bagaimana fenomena pergaulan bebas mahasiswa remaja yang sering melanggar aturan norma dan agama yang cenderung berprilaku liberalis dalam pergaulan dan pembahasan data penelitian sebelum-sebelumnya, yang berisi kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang diajukan.

























biasa disebut kegiatan *fiksasi*<sup>74</sup>. Jika dorongan seksual dimasa remaja direpresi maka kemungkinan akan menimbulkan penyakit *psikoneurotik*<sup>75</sup> seperti perversi dalam pengalaman dorongan seksual yang pernah dialami setiap remaja. Sering terjadi bahwa libido mencari jalan keluarnya bisa dilakukan pada bidang yang lain, yang tidak kepada tindakan seksual. Kejadian ini disebut sebagai *sublimasi*<sup>76</sup>. Kenyataan bahwa orang yang neurotik mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk dipengaruhi oleh pengalaman seksual pada masa kanak-kanak dan juga mempunyai kecenderungan lebih besar pula untuk mengalami fiksasi terhadap aktivitas tertentu, penyebab fiksasi tersebut pada godaan dari anak lain atau orang dewasa yang dialaminya di masa kanak-kanak<sup>77</sup>.

Bahwa dorongan seksual di fase remaja merujuk kepada prinsip kenikmatan semata, yang mendorong setiap remaja pubertas untuk segera mendapatkan kepuasan yang meluap-luap segera diterimanya. Ini kecenderungan yang terdapat di balik semua sifat alamiah dan nafsu dasar. Prinsip kenikmatan berkaitan dengan ketidaksadaran yang bersifat internal, primitif dan tidak teratur. Prinsip inilah yang sejak lahir menyangkut kepuasan secara alamiah tentang seksual dan prinsip kenikmatan secara kebutuhan dasar manusia seperti makan dan minum. Prinsip inilah yang sering menjadi motif utama dalam dorongan seksual di fase remaja yang didorong oleh pikiran tak sadar<sup>78</sup>.

### c. Naluri Identitas Remaja

Penjelasan naluri dalah konsep yang sangat samar-samar, lalu menjadi hebat didalam ketidaktentuannya. Manusia sering mengeluh bahwa setiap orang selalu saja mencari naluri baru dalam rangka menjelaskan aspek perilaku yang

<sup>74</sup>Fiksasi: kondisi seseorang yang berhenti, perasaan terikat pada sesuatu secara berlebihan. Ibid, 99.

<sup>75</sup>Psikoneurotik: Neurosis yang terjadi karena konflik emosional, yang memeriksa hubungan antara fungsi neurologi dengan prilaku, kognisi dan emosi pada organisme. Ibid, 232.

<sup>76</sup>Sublimasi: Usaha pengalihan hasrat yang bersifat primitif ke tinngkah laku yang dapat diterima oleh norma masyarakat. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, 288.

<sup>77</sup>Hulloc Elizabeth, *Adolescence*, 28.

<sup>78</sup>Ruth Berry, *Seri Siapa Dia ? FRUED* (Jakarta: Erlangga, 2001), 76











adolescence. Maka segala gejala kenakalan dan kejahatan yang muncul akibat dari proses perkembangan pribadi anak yang mengandung unsur dan usaha ;

1. Kedewasaan seksual
2. Pencarian suatu identitas kedewasaan
3. Adanya ambisi materi yang tidak terkendali
4. Kurang atau tidak adanya disiplin diri

Maka dalam konteks perspektif baru dari fase remaja diinterpretasikan sebagai manifestasi kebudayaan remaja dan tidak dilihat sebagai dari kriminal orang dewasa. Kejahatan anak-anak remaja ini merupakan produk sampingan dari: *Pertama*, Pendidikan masal yang tidak menekankan pendidikan watak dan kepribadian anak. *Kedua*, Kurangnya usaha orang tua atau orang dewasa menanamkan moralitas dan keyakinan beragama pada anak-anak remaja. *Ketiga*, Kurang ditumbuhkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak remaja.

Remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut. Dan suka membuat norma / kontrol diri yang benar menurut mereka sendiri. Adapun motif yang mendorong mereka melakukan tindak kejahatan dan kenakalan itu antara lain ialah ;

1. Untuk memuaskan kecenderungan keserakahan
2. Meningkatkan agresivitas dan dorongan seksual
3. Salah asuh pada orang tua, sehingga menjadi anak yang delinkuen
4. Hasrat untuk berkumpul dengan kawan sebaya dan kesukaan untuk meniru-niru
5. Kecenderungan pembawaan yang patologis atau abnormal
6. Konflik batin sendiri, kemudian menggunakan mekanisme pelarian diri serta pembelaan diri yang irrasional.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Ibid.,165





mengeluarkan hasrat alamiah, tetapi seks juga menjadi kebutuhan fitroh dari psikologis yang berupa ketenangan, kenyamanan dan kesejahteraan jiwa saat melakukannya, dengan melampiaskan dengan emosi jiwa rasa kasih sayang, cinta, dan keindahan. Melalui kegiatan seksual maka ketegangan fisik, syaraf, jiwa dan juga psikis seseorang akan dapat dikurangi bahkan hilang. Pandangan psikologi agama tentang mengelola hasrat alamiah yang fitroh remaja haruslah diberikan wawasan dan pembinaan dengan keilmuan *seksologi*<sup>96</sup> yang menjadikan salah satu program pendidikan seksual secara proporsional sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan mahasiswa tentang persoalan seksual yang selama ini dianggap tabu. Keingintahuan yang kuat agar mahasiswa remaja memahami seksualitas sebagai sesuatu yang wajar dan penting. Akan tetapi, bukan berarti bahwa seks bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan kepada siapa saja. Agar tidak timbul pelacuran, seks selanjutnya dilakukan dengan cara wajar dan memenuhi unsur-unsur yang sesuai dengan konstruksi sosial, psikologis dan religiusitas. Seksologi dapat menjadi wadah bagi pemahaman mahasiswa remaja mengenai perilaku kenakalan pergaulan seks dengan sehat, wajar, dan mendidik.<sup>97</sup>

Fenomena kenakalan remaja khususnya kebebasan seksual dari Rahmania bahwa faktor yang utama membuatnya berperilaku abnormal kurangnya memahami agama. Dalam agama memiliki orientasi, sikap, dan perilaku yang berbeda-beda bahkan terhadap agama itu sendiri. Sebaliknya, agama juga dapat mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang baik secara orientasi, sikap, maupun perilakunya. Dengan demikian, ada hubungan yang tak terpisahkan bagai dua sisi mata Uang antara manusia dengan agama..<sup>98</sup>.

---

<sup>96</sup> Seksologi : Ilmu tentang kelamin atau tentang interaksi di antara jenis kelamin khususnya di antara manusia, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, 189

<sup>97</sup> Nur Syam, *Agama Pelacur, Dramaturgi Transendental* (Yogyakarta: LKIS, 2010), 14

<sup>98</sup> Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Terapan dan Masalah – Masalah Sosial* (Bandung: Uad Press, 2005), 11.





juga aktif dalam organisasi sekolah KIR (karya Ilmiah) dan pernah mengikuti suatu event olimpiade tingkat kota madya di Surabaya dan berhasil meraih gelar juara umum di salah satu event pameran. Dan saat SMA nia juga sering membantu neneknya berjualan (merancang) didepan rumahnya dengan toko kecil-kecilan sembari belajar. Rahmania saat menjalin hubungan dengan Denny Sasmito hanya berjalan-jalan selesai pulang sekolah, layaknya pacaran diusia anak remaja SMA yang takut mengakui eksistensi jika telah mempunyai teman dekat jika ketahuan sama keluarganya. Hubungan bersama Denny Sasmito hanya berjalan sekitar 4 bulanan dan rahmania diputuskan oleh Denny, setelah putusnya hubungan dengan denny. Rahmania bertekad untuk tidak berpacaran selama kelas 3 untuk memilih belajar menyiapkan diri sebagai bekal saat ujian nasional dan juga untuk meningkatkan prestasi didalam kelas guna memenuhi syarat untuk mengikuti jalus tes masuk perguruan tinggi negeri yang dia mau. Akhir dari perjuangan, kerja keras dan fokus untuk belajar akhirnya rahmania dinyatakan lulus pada ujian nasional dan lulus diterima disalah satu perguruan tinggi negeri favorit di Surabaya dengan jalur prestasi (SNMPTN) yang diterima di prodi Sosiologi.<sup>102</sup>

Setelah rahmania lulus SMA, sebelum masuk kuliah ia pergi jalan-jalan ke salah satu mall Surabaya lalu bertemu dengan teman SMP dan diperkenalkan dengan teman smp-nya kepada Rahmania, setelah perjumpaan dengan orang yang dikenalkan tersebut sering menghubungi Rahmania, yang bernama Hardhan Gayuh, beberapa kali nia jalan berdua disalah satu resto. Pada akhirnya Hardhan menyatakan cinta dan ketertarikanya terhadap rahmania, ia pun menerima dan berpacaran. Dalam beberapa kesempatan rahmania dan hardhan juga berjalan-jalan bersama teman-temanya termasuk febrri juga diperkenalkan, bahwa hardhan sebagai teman dekatnya (pacarnya). Rahmania merasakan kenyamanan rasa kasih sayang dari Hardhan, dalam kesempatan lain Rahmania juga diajak main kerumah Hardhan dan beberapa kali bertemu orang

---

<sup>102</sup>Rahmania Nurbayti, Wawancara lewat pesan singkat Whattapss. 5 Februari 2017 Jam: 10.45 WIB









berantakan akibat adik terkecilnya Fifin Diah Rosalina bermain-main, Rahmania tidak mau membersihkan rumah yang kotor dan dia menyuruh adiknya laki-laki Dedi Hudanto untuk meminta membantu membersihkannya. Kehidupan keluarganya pun juga sedikit longgar akan kontrol-kontrol norma keagamaan. Ibunya hanya bisa mendidik adik-adiknya saat se usai pulang bekerja atau saat bekerja di shift sore atau malam. Saat malam hari ibunya tidak bisa mengontrol kegiatan belajar saat di rumah, hanya saja memberikan pengertian kepada Rahmania untuk mengawasi adek-adeknya. kedewasaan sikap Rahmania dengan keadaan saat itu semakin dewasa dan matang dengan memberikan kontrol dan contoh yang baik saat di rumah, namun sikap kemandirian untuk memberikan contoh tersebut tidak dibarengi dengan sikap emosinya yang sering juga meluap-luap.

Ketika masuk sekolah menengah atas kehidupannya semakin bebas dan tidak terkontrol oleh keluarganya. Rahmania yang menginjak dewasa, yang mulai mempunyai rasa suka kepada lawan jenis, terbukti dengan Rahmania jatuh cinta pertama dan berpacaran dengan Denny Sasmito, namun hubungan tersebut tidak berjalan lama<sup>111</sup>. Dengan terputusnya hubungan Rahmania dengan Denny Sasmito membuat Rahmania termotivasi kembali dalam aktivitasnya belajar dan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk belajar lebih giat lagi menghadapi Ujian akhir (UNAS) di sekolahnya dan berambisi untuk masuk jalur prestasi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Rahmania giat belajar, mengaji, dan sholat tepat waktu memanjatkan doa agar impiannya lulus UNAS dengan nilai yang memuaskan dan masuk Universitas yang diinginkan. Sikap berubah dengan adanya motivasi dan ambisinya untuk belajar lebih giat untuk impiannya, Rahmania pun juga menahan semua aktivitas seperti bersenang-senang. Rahmania juga sering aktif terlibat organisasi keagamaan dan sosial dalam masyarakat, seperti mengikuti remaja masjid (remas) di masjid dekat rumahnya, mengikuti organisasi karang taruna RW yang mulai aktif kelas

---

<sup>111</sup>Rahmania Nurbayti, Wawancara lewat pesan singkat Whattapps. 4 Agustus 2017 Jam: 19. 33 WIB

























bergaul di komunitasnya sangatlah loyal dan bisa menyesuaikan diri dalam bergaul dengan teman sebayanya. Namun sebaliknya sikap bergaul Rahmania diluar teman-teman saat nongkrong di warung kopi, saat di lingkungan rumah sikap Rahmania cenderung *introvert* yaitu tertutup dan menyendiri dari di luar kelompok yang membuat dia nyaman dan bahagia<sup>136</sup>.

Fenomena pergaulan bebas yang telah menimbulkan berbagai pengaruh yang sangat luar biasa dalam masyarakat luas dan merusak sendi-sendi kehidupan. Berlangsungnya perubahan-perubahan sosial yang serba cepat dan berkembang yang tidak sama dalam kebudayaan, mengakibatkan ketidakmampuan banyak individu untuk menyesuaikan diri, mengakibatkan timbulnya disharmoni, konflik-konflik eksternal dan internal, juga disorganisasi dalam masyarakat dan diri pribadi. Fenomena pergaulan bebas dan merujuk akan terjadi pelacuran dan promiskuitas yang akan mengakibatkan dekadensi moral, susila, hukum dan agama. Terutama sekali menggoyahkan norma perkawinan, sehingga menyimpang dari adat kebiasaan, norma hukum dan agama, karena digantikan dengan pola pikir yang cabul, pelacuran dan promiskuitas. Membentuk sikap pola pikir menjadi kompleks yaitu tersebarnya pola pemuasan kebutuhan seksual dan kenikmatan seks yang diluar norma yang kurang bertanggung jawab<sup>137</sup>. Menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit kelamin dan kulit, seperti gonorea, syphilis, AIDS dan menyebabkan terjadinya disfungsi seksual, misalnya impotensi, ejakulasi dan anorganisme. Mengakibatkan *dekadensi* (degradasi moral) atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan, khususnya pada anak-anak. Semakin cepat proses modernisasi, urbanisasi mekanisasi dan industrialisasi di tengah masyarakat, semakin cepat pula proses turut menghancurkan ikatan sosial dan ikatan keluarga. Kontrol sosial baik dari orang tua maupun masyarakat menjadi

---

<sup>136</sup>Rahmania Nurbayti, Wawancara lewat pesan singkat Whattapps. 16 Februari 2017 Jam:10.45 WIB.

<sup>137</sup>Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadits*. Terj Zaenal Abu Bakar (Jakarta, Pustaka Al-Husna Baru; 2004), 28.

semakin longgar, sehingga tingkat laku kriminal diluar norma dan sikap delinquency pada anak remaja semakin meluas. Perubahan zaman yang dinamis juga merubah pola pikir masyarakat yang hedonis mengejar kemewahan materil semata untuk mencapai kesuksesan. Begitu pula dengan dogmatis orang tua yang mengedepankan pola pikir anak dan para remaja untuk selalu mengejar prestasi dan materi tanpa dibarengi dengan moralitas dan norma-norma yang ada dimasyarakat, dengan adanya pola pikir hedonis yang membuat anak remaja sering berpikir yang instan, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya dan tidak mau berpikir secara rasional<sup>138</sup>. Dekadensi moral yang secara tidak langsung membuat remaja fase awal mudah menirukan atau identifikasi apa yang dialami di lingkungan dan dari pergaulan yang beda dengan usianya. Defek moral atau dekadensi moralitas pada masyarakat yang terlalu lama dan meluas juga lambat laun akan menimbulkan berbagai penyakit jiwa. Kemunculan gangguan jiwa (psikis), karena anak sejak usia yang amat muda mendapatkan perlakuan dan pengalaman yang tidak patut dalam keluarga dan lingkungan, secara langsung maupun tidak langsung dialaminya<sup>139</sup>.

Fenomena pergaulan bebas yang mempunyai pengaruh yang sangat luas dan komplek, defek moral atau dekadensi moral dan mengakibatkan penyakit psikis. Seperti faktor-faktor yang muncul akibat pergaulan yang kurang adanya kontrol diri ialah faktor psikis dan struktur kepribadiannya, misalnya reaksi-neurosis dan reaksi-psikotis pribadi yang terbelah, pribadi psikopatis. Kecemasan, kesedihan, kesakitan hati, depresi, dan rendah-diri bisa menyebabkan orang sakit secara psikis yang mengakibatkan ketidakimbangan mental dan disintegrasi kepribadiannya. Maka struktur kepribadian dan pemaksaan pengalaman-pengalaman yang keliru bisa mengganggu kesehatan

---

<sup>138</sup>Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Patologi Seks* (Bandung, Rajawali Press; 1979), 57.

<sup>139</sup>Calvin S. Hall, *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, terj Hj. Ilamah (Jakarta, Pembangunan; 1962), 68.











rangsangan hukuman (siksaan) dan hadiah (pahala)<sup>149</sup>. Fase remaja yang memiliki sifat dasar keingintahuan dan eksploratif yang sangat luar biasa yang belum pernah dialami, termasuk dengan agama salah satu faktor penentu dalam kehidupan remaja. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu. *Individuating-reflexive faith* akan muncul ketika pada fase pertengahan remaja merupakan perkembangan identitas keagamaan. Untuk memiliki tanggung jawab dari individu yang telah memilih penuh atas keyakinan religius remaja. Perkembangan remaja memberikan pengaruh dengan adanya pola pikir yang rasional dengan menela'ah keyakinan apa telah diajarkan, pikiran-pikiran yang membuat sikap keberagaman remaja akan goyah dan ambivalensi. Lebih buruk sikap ambivalensi remaja membuat remaja acuh tak acuh dengan agama dan norma untuk mencari jati diri dengan pilihan terjun ke pergaulan bebas. Kondisi sosial-budaya juga kapasitas kognitif yang berkembang sangat mempengaruhi identitas keagamaan<sup>150</sup>.

Salah satu dari pengaruh agama terhadap perkembangan remaja ialah kegiatan seksual. Keanekaragaman agama dari sebagian besar menolak seks pranikah. Oleh karena itu tingkat keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan mungkin lebih penting daripada sekedar keanggotaan mereka dalam menentukan sikap dan tingkah laku seks pranikah. Keterlibatan remaja dalam beberapa kegiatan keagamaan membuat pola pikir remaja menjadi terkontrol dengan lebih selektif untuk memilih teman dan tegas dalam seks pranikah. Dorongan atau motivasi seksual merupakan salah satu motivasi fisiologis yang harus dipenuhi secara alamiah. Motivasi ini biasanya bergelora pada masa remaja. Pada fase remaja, motivasi atau dorongan seksual (libido) seseorang remaja mencapai titik klimaks. Pada situasi dan kondisi tertentu akan memuncak hingga pada tingkatan yang tertinggi akan menimbulkan ketegangan.

---

<sup>149</sup> Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, terj. Machnun Husien (Jakarta, Rajawali; 1992), 43.

<sup>150</sup> Nico Syukur, Lister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama; Pengantar Psikologi Agama* (Sindanglaya, Lapenas; 1982), 27.

Ketegangan ini dipicu oleh konflik antara upaya menurunkan dan menahan dorongan seksualitas para remaja. Dari sinilah berbagai macam permasalahan dalam fase remaja dari segi pendidikan, pengalaman, wawasan tentang agama dan pergaulan di lingkungan para remaja sangat berpengaruh untuk menahan dorongan seksual pada remaja yang akan membuat psikis tertekan dan menimbulkan konflik kejiwaan yang kadang tak bisa dihindarkan. Maka para remaja dituntut untuk melakukan berbagai aktivitas yang positif yang dapat meredakan motivasi seksualnya dalam tinjauan agama Islam cara lebih efektif ialah puasa, berdzikir dalam hadis Nabi<sup>151</sup>. Sikap muhasabah dengan perilaku yang dilakukan remaja bisa memberikan refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik, tuntutan remaja dalam masyarakat yang berbudaya tidak hanya bercakap dalam hal prestasi namun bisa menyesuaikan diri dan bisa membina komunikasi verbal dengan masyarakat luas.

Di antara faktor yang dapat membantu mengontrol dorongan seksual ialah menghindari pandangan dari sesuatu yang dapat merangsang dorongan seksual seseorang remaja. Larangan ini Al-Ghozali merujuk pada Hadits Nabi Muhammad SAW. Sebuah keluarga diwajibkan membimbing anak-anaknya supaya menjauhi setiap hal yang dapat menggairahkan dorongan seksual mereka pada usia dini. Nafs bahwa Al-Ghozali mendeskripsikan dorongan seksual dapat muncul bersamaan saat dalam proses pertumbuhan masa akil baliq, dengan demikian, jika anak-anak melihat hal yang dapat merangsang dorongan seksualnya, maka hal tersebut dapat menimbulkan dorongan seksual anak muncul di usia dini. Pengaruh kemunculan dorongan seksual pada usia dini berdampak buruk pada pertumbuhan seksualnya kerana biasanya dapat menimbulkan terjadinya kelainan seksual dan akan memunculkan sikap memendam perasaan dengan yang dialami selama masa anak-anak. Oleh karena itu kedua orang tua harus memperhatikan secara serius pergaulan dan lingkungan pada perkembangan masa usia anak-anak dan di usia remaja.

---

<sup>151</sup> Diriwayatkan oleh Bukhari, jilid 19, hlm 129-132; Hadis No. 5065; Muslim, jilid 9, hlm 172; Abu Dawud, jilid 2, Hadis No 2046; At-Tirmidzi, jilid 4, hlm 301; Nasa'i, jilid 4, hlm 169-171; Darumi, jilid 2, Hadis No, 2171; Ahmad, jilid 1, hlm 447.





## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesa yang telah dibuat di dalam bab sebelumnya. Bab ini merupakan menjadi bab penutup dari penelitian, dari semua uraian bab diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Fenomena pergaulan bebas mahasiswa remaja, mempunyai dua faktor yang mempengaruhi, ialah faktor *endogen* dan *eksogen* : faktor *endogen*, yakni faktor kualitas diri pribadi para remaja, seperti : perkembangan emosional yang kurang bahkan tidak sehat. Kurang bisa menyesuaikan (*ajustment*) diri pada lingkungan dan masyarakat. Faktor *eksogen*, yakni kualitas lingkungan keluarga, teman sebaya dan masyarakat, seperti : adanya diintegrasikan di keluarga. Faktor perekonomian keluarga yang sulit, modernisasi yang dinamis. Pola pikir menjadi individualisme, egois dan apatis.
2. Perkembangan fenomena pergaulan bebas remaja tidak lepas peran kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang mempermudah mencari relasi berbagai orang dengan latar belakang yang berbeda. Teknologi komunikasi mempermudah semua akses untuk mengeksploitasi keingintahuan para remaja. Media massa cetak maupun elektronik juga mempengaruhi dengan mengakses informasi, seperti buku tabloid berisi bacaan radikal, pornografi, televisi yang menyuguhkan iklan-iklan yang berbau pornografi dan tayangan kekerasan tanpa adanya batasan dalam menonton. Media sosial dengan berbagai akun media yang mudah menyebarkan berita hoax, pornografi, kekerasan dan ideologi radikalisme. Namun, serbuan informasi jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan wawasan budi pekerti, akan berakibat buruk. Pada umumnya fase remaja belum mempunyai kematangan dalam bertindak dan berpikir, yang masih berpikiran labil, belum memiliki pendirian tetap.

## B. Saran

Berdakan fakta-fakta dari hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Fase remaja sebagai pencarian jati diri yang ingin mengeksplorasi berbagai keingintahuan. Tindakan preventif agar remaja tidak terjerumus pergaulan bebas, keluarga harus menjadi peranan pertama untuk menjalin komunikasi dan mendidik dengan menanamkan nilai-nilai kesopanan dan norma yang ada karena sangat penting untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Perlu adanya kepedulian keluarga untuk mencarikan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif bagi remaja. Mengimplementasikan semua ekspektasi para remaja dengan membentuk sikap remaja yang disiplin dan pekerja keras dengan mengontrol emosi dan motivasi. Perlu adanya sikap masyarakat modern untuk peduli, simpati dan empati dengan fenomena pergaulan bebas guna mencegah lebih dini patologi sosial akibat ketidakpekaan masyarakat modern yang apatis. Masyarakat berhak memberikan pendidikan norma sosial dengan proporsional tidak bersikap otoriter agar tidak menimbulkan depresi.
2. Teman sebaya membawa pengaruh yang sangat besar dibandingkan keluarga, orang tua juga harus mempunyai peranan dalam merekomendasi teman sebaya yang baik. Orang tua harus memberikan batasan kepada remaja dalam mengakses media sosial. Remaja seharusnya menela'ah dan merefleksikan berbagai tingkah laku yang diluar norma dan memahami arti kehidupan. Remaja yang menyimpang dengan pergaulan bebas diberikan psikoterapi yang sesuai agamanya, seperti tindakan merefleksikan diri dengan psikoterapi baktis bagi agama nasrani, dzikir, puasa bagi agama islam dan bertobat dengan semua perilakunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahab, Rosmalina. *Psikologi Agama*. Jakarta, Rajawali Press, 2015.
- Thoules, Robert. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta, Grafindo, 2000.
- Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Poerwadarminta, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta, Rineka Cipta 1991, Edisi Kedua.
- Asykin, Ali dan Asrori Muhammad. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Bumi Aksara, 2005.
- SH, Simanjutak. *Patologi Sosial*. Bandung, Tarsito 1985.
- Yayah, Khasbiyah. *Konsekuensi Psikologi dan Sosio-Ekonomi Yang Menyertai Kehamilan Tak Dikehendaki (Unwanted Pregnancy) Di Kalangan Remaja*, Makalah disajikan Dalam Seminar Nasional Penedakatan Sosial Dalam Penelitian Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta, 8-9 Agustus, 1994.
- Kennedy, Roger. *LIBIDO*. Yogyakarta, Pohon Sukma 2003, Terj Basuki Winamo.
- Sudarwan, Danim. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Prilaku*. Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- MS, Burhan. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang, Lintas Media, 2007.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta, LKIS, 2010.
- Santrock, John. *Adolescence*. Bandung, Raja Grasindo, 1999.

- Dahlia, Mira. *Seks Pra-Nikah Perspektif (Islam dan Kristen) dalam Perspektif Psikologi Agama*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Ampel, Februari, 2005.
- Tabarani, Iqbal. *Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Berdasarkan Konsep Diri dan Teman Sebaya*. Skripsi Fakultas Dakwah, Prodi Psikologi UIN Sunan Ampel 2014.
- Hartono, Soetanto. *Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya*. Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, Jurnal Psikologi- Vol 5 No 14 Spetember 2003.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta, Fajar Pustaka, 2006.
- Tri Joko, Prasetyo. *Ilmu Budaya Dasar (MKDU)*. Cetakan Ke-2, Jakarta, Rineka Cipta 1998.
- Berry, Ruth. *Seri Siapa Dia? FREUD*. Jakarta, Erlangga, 2001.
- Bunggin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Airlangga University Press, 2001.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Bandung, Ramaja Rosdakarya, 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta, Andi Offset, 1981. Cetakan XX.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta, Andi Offset, 1983. Cetakan 13.
- B, Simanjuntak dan Pasaribu, I.L. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung, Tarsito, 1985.
- Sarwono, dan Wirawan Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta, Rajawali, 1989.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*. Bandung, Mandar Maju, 1995.

- Drajat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khadijah, Uchy. *Psikologi Agama*. Sidoarjo, Qisthos Digitas Press, 2010.
- Bawani, Imam. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Surabaya, Usaha Nasional, 1989.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998.
- Az-Za'Balawi, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta, Gema Insani, 2007.
- Zeviera, Ferdinand. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta, Prismsophie, 2007.
- Elizabeth, Hulloc. *Psikologi Kepribadian Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Jakarta, Airlangga, 2012.
- Utsman Najati, Muhammad. *Psikologi Dalam Perspektif Hadits{ Al-Hadits wa'Ulum an-Nafs}* Terj, Zaenal Abu Bakar. Jakarta, Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali. *Ihya'Ulummuddin*. Beirut, Dar Al-Fikri, 1991. Terj, Achmad Thoha.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta, Rajawali Press, 1997.
- Basri, Hasan. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.
- Opus, Magnum. *Sigmund Freud Pengantar Umum Psikoanalisis*. Terj Haris Setiowati, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 3, Gangguan Kejiwaan*, Jakarta, Rajawali Press, 1997.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal dan Patologi Seks*. Bandung, Rajawali Press, 1979.
- Hall .S, Calvin. *Pengantar Ilmu Jiwa Sigmund Freud*, Terj Hj, Ilamah. Jakarta, Pembangunan, 1962.

